



**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBANGUN
KESADARAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI
SINGHANAKHON WITTAYA NUSORN SCHOOL THAILAND**

SKRIPSI

**OLEH:
SAMAN HUDI
NPM. 21601011068**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBANGUN
KESADARAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI
SINGHANAKHON WITTAYA NUSORN SCHOOL THAILAND**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
Saman Hudi
NPM. 21601011068



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Hudi, Saman. 2020. *Model Pembinaan Keagamaan Untuk Membangun Kesadaran Pengamalan Ajaran Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci: Pembinaan, Keagamaan, Membangun, Kesadaran, Pengamalan Ajaran Islam

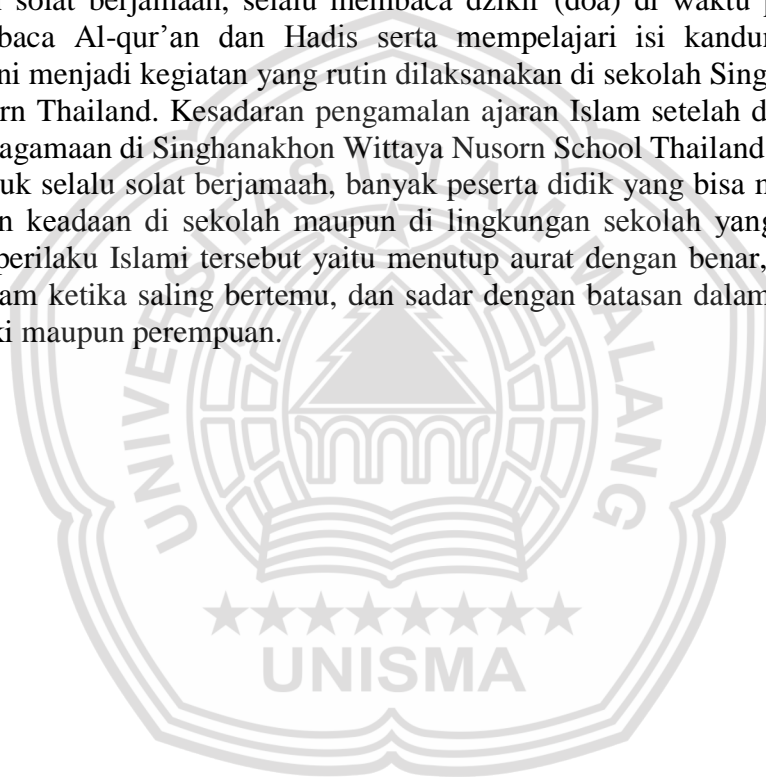
Krisis moral yang terjadi diakibatkan karena sebagian mereka sudah tidak lagi memegang teguh terhadap ajaran Islam. Pembinaan keagamaan adalah hal yang penting dalam kehidupan yang kondisinya masih mencemaskan. Apalagi zaman sekarang yang pada umumnya peserta didik menggunakan media sosial yang sangat mudah di akses oleh semua lapisan masyarakat dan khususnya di dominasi oleh kalangan remaja yang belum terlalu bisa memilah dan memilih informasi dan konten-konten yang mereka dapat kemudian dampak buruk dari media sosial bagi peserta didik adalah waktu yang terbuang sia-sia karena sering bermain media sosial sehingga waktu untuk mengamalkan ajaran agam Islam menjadi terabaikan seperti sholat dan ibadah-ibadah lainnya. Hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam membina peserta didik agar lebih baik dalam mengamalkan ajaran Islam. Tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial karena pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan kurang maksimal dalam membina peserta didik sehingga mereka melakukan hal-hal yang negatif. Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand merupakan lembaga pendidikan yang latar belakangnya beragama Islam, diharapkan mampu memegang peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam terhadap peserta didik. Sehingga dapat melahirkan generasi yang beriman dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam di lingkungan sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand. selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam, bagaimana pelaksanaan pengamalan ajaran Islam, dan bagaimana hasil kesadaran pengamalan ajaran Islam setelah dilakukannya pembinaan keagamaan di sekolah tersebut.

Peneliti dalam mencapai tujuan tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya adalah penelitian ini berbentuk penjelasan kalimat-kalimat yang merupakan data-data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis mencakup menjadi empat poin yaitu : membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam menjadi prioritas sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand karena adanya pengaruh agama

lain di lingkungan sekolah. Agama lain yang dimaksud adalah agama Budha, Nasrani, dan agama Konghucu. Pengaruh yang ditimbulkan dalam segi gaya hidup, perilaku, dan budaya. Selain itu juga adanya pengaruh media sosial bagi peserta didik yang kebanyakan memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand dalam membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam meliputi pembacaan dzikir (doa) di waktu pagi dan petang, mewajibkan solat duha, dzuhur, dan ashar berjamaah, halaqoh membahas tafsir dan hadis, serta menerapkan pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan khusus membaca Al-qur'an sebagai pelajaran pokok. Pelaksanaan pengamalan ajaran Islam di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand antara lain yaitu selalu melaksanakan solat berjamaah, selalu membaca dzikir (doa) di waktu pagi dan petang, membaca Al-qur'an dan Hadis serta mempelajari isi kandungannya. Pelaksanaan ini menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand. Kesadaran pengamalan ajaran Islam setelah dilakukan pembinaan keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand meliputi kesadaran untuk selalu solat berjamaah, banyak peserta didik yang bisa membaca Al-qur'an, dan keadaan di sekolah maupun di lingkungan sekolah yang Islami, dalam artian perilaku Islami tersebut yaitu menutup aurat dengan benar, terbiasa mengucap salam ketika saling bertemu, dan sadar dengan batasan dalam bergaul antara laki-laki maupun perempuan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dianggap menjadi sarana yang sangat strategis dalam mewujudkan manusia yang madani. Namun, pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan yang kondisinya masih mencemaskan di negeri ini. Apalagi masa sekarang yang serba instan dan mudah hanya dengan menggunakan internet sehingga segala hal bisa kita akses baik itu konten positif maupun konten negatif. Tentu saja hal tersebut berdampak kepada peserta didik, karena hampir semua peserta didik memiliki akses internet melalui *Smart Phone*. Tidak hanya itu, peserta didik yang masih dibawah umur maupun yang sudah memasuki usia remaja juga memiliki akun media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan media sosial lainnya.

Dampak dari media sosial bagi peserta didik adalah menimbulkan kecanduan dan malas dalam beribadah sehingga peserta didik lebih banyak meluangkan waktunya untuk bermain media sosial daripada menjalankan ibadah wajib maupun sunah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam membina peserta didik agar lebih baik dalam mengamalkan ajaran agama. Tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial karena pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan kurang maksimal dalam membina peserta didik sehingga mereka melakukan hal-hal yang bersifat negatif.

Krisis moral yang terjadi diakibatkan karena sebagian mereka sudah tidak lagi memegang teguh terhadap ajaran agama Islam.

Pembinaan keagamaan adalah hal yang penting dalam kehidupan yang kondisinya masih mencemaskan. Apalagi zaman sekarang yang pada umumnya peserta didik menggunakan media sosial yang sangat mudah di akses oleh semua lapisan masyarakat dan khususnya di dominasi oleh kalangan remaja yang belum terlalu bisa memilah dan memilih informasi dan konten-konten yang mereka dapat kemudian dampak buruk dari media sosial bagi peserta didik adalah waktu yang terbuang sia-sia karena sering bermain media sosial sehingga waktu untuk mengamalkan ajaran agam Islam menjadi terabaikan seperti sholat dan ibadah-ibadah lainnya. Oleh Karena itu pada masa remaja merupakan kehidupan transisi manusia dari masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terdapat celah kehidupan yang spesifik.

Mengingat pada masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap hal-hal yang bercorak negatif, maka pembinaan keagamaan menjadi aspek yang sangat penting dalam membina karakter remaja yang baik. Oleh karena itu pendidikan didalam keluarga belum tentu cukup untuk membentuk peserta didik yang baik, maka pembinaan keagamaan di sekolah yang menjadi tameng peserta didik dalam mengendalikan diri, terutama peserta didik yang sudah memasuki usia remaja yang penuh dengan tantangan dan suka mencoba hal-hal baru.

Perkembangan zaman yang begitu pesat yang bukan tidak mungkin memberi dampak buruk terhadap peserta didik. Sebagai contoh karena mudahnya akses internet, para peserta didik bisa *browsing* internet apapun yang mereka

inginkan. Misalnya situs yang tidak sesuai dengan usia mereka seperti situs porno yang sangat mudah di akses oleh mereka dan bisa saja mereka menirukan adegan-adegan yang terdapat di situs tersebut yang menghasilkan perkawinan di luar nikah yang sudah banyak terjadi di negeri yang berjuluk gajah putih ini.

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Hadiawati,2017:19). Oleh sebab itu pembinaan sangat penting dalam lembaga pendidikan apalagi pembinaan keagamaan yang sangat penting bagi masa depan manusia dalam menjalani kehidupan sosial maupun agama.

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya (Arifin, 1987: 112)

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan Seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Pengertian pembinaan hampir sama dengan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Pembinaan keagamaan bisa dimulai dari diri sendiri, lingkungan, keluarga maupun di lembaga pendidikan. Hal yang paling mendasar yang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang adalah keluarga karena keluarga merupakan faktor terpenting yang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang. Pembinaan keagamaan dalam keluarga tidak menjamin sepenuhnya dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam, oleh karena itu lembaga pendidikan menjadi fasilitator dalam pembinaan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam.

Di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand materi pembelajaran keagamaan yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Sejarah Kebudayaan Islam, Alqur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk peserta didik dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam. Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta pengamalan ajaran agama Islam yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim.

Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengarahkan peserta didik mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkup sosial dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki derajat tinggi melebihi makhluk lainnya. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan di atas tentunya harus diimbangi dengan berbagai faktor pendukung seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan dalam mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendukung pendidikan dapat disediakan dan difungsikan dengan sebaik mungkin.

Pembinaan keagamaan peserta didik di lingkungan lembaga sudah menjadi tanggung jawab bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk berupaya dalam mendidik kearah yang lebih baik. Tetapi lembaga pendidikan juga harus mendukung dan memfasilitasi guru-guru dalam membina peserta didik. Oleh karena itu harus ada upaya guru maupun sekolah dalam membina peserta didik dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam.

Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand merupakan lembaga pendidikan yang latar belakangnya Islam, diharapkan mampu memegang peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam terhadap peserta didik. Sehingga dapat melahirkan generasi yang beriman dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand yang merupakan lembaga pendidikan Islam di Thailand Selatan dirasa masih belum sepenuhnya menghasilkan generasi yang taat dalam melaksanakan ajaran Islam. Dilihat dari keseharian peserta didik di lingkungan sekolah, masih terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan sholat, melawan kepada guru dan ada juga yang masih

bermain-main ketika sholat berjamaah sedang berlangsung dan lain sebagainya yang mencerminkan bahwa pengamalan ajaran Islam pada peserta didik masih belum sepenuhnya tertanam dalam diri mereka. Kurangnya kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School ini tidak hanya terjadi di luar jam pelajaran akan tetapi juga terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dan karena lingkungan sekolah yang mayoritas beragama Islam mengapa mereka belum memiliki kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam, walaupun sebagian dari mereka yang sudah memiliki kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Model Pembinaan Keagamaan Untuk Membangun Kesadaran Pengamalan Ajaran Islam di Singhanakorn Wittaya Nusorn School Thailand”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik menjadi suatu fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam menjadi prioritas dalam pembinaan keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand?

3. Bagaimana pelaksanaan pengamalan ajaran Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand?
4. Bagaimana kesadaran pengamalan ajaran Islam setelah dilakukan pembinaan keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam menjadi prioritas dalam pembinaan keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengamalan ajaran Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesadaran pengamalan ajaran Islam setelah dilakukan pembinaan keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan di kemukakan upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pengamalan ajaran Islam. Serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan kendala

yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pengamalan ajaran Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti dapat berguna membantu memperdalam materi yang telah di ajarkan dan menerapkan ke dalam dunia pendidikan. Dan peneliti juga dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang mendalam tentang permasalahan yang berkaitan dengan peran sekolah dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand.
- b. Guru, hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi atau pengembangan model pembinaan keagamaan dalam membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam agar tercapai keberhasilan dalam proses pembinaan keagamaan untuk membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam.
- c. Peserta didik, dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat dalam mengamalkan ajaran Islam.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengalaman pribadi yang nantinya akan menjadi bekal sebagai calon pendidik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul dan untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman terhadap judul. Definisi operasional dari judul sebagai berikut:

1. Model

Di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia pada penelitian Mila Shomadah, model adalah contoh, pola, acuan, ragam, macam, dan sebagainya

yang dibuat menurut aslinya. Model juga diartikan sebagai barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru, contohnya model pesawat terbang (Poerwadarminta, 2007:773) Oleh karenanya, dapat di pahami penulis bahwa model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah contoh atau acuan yang dapat diikuti dalam bentuk proses pelaksanaan maupun cara-cara membina keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan (Wulandari, 2016:6)

Pembinaan dalam penelitian ini adalah cara/usaha dalam mengarahkan peserta didik melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. (Fachruddin, 2019:12) sedangkan menurut istilah pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Syamsudin Abin Makmun, Pembinaan Keagamaan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai agama untuk tercapainya keselamatan dunia dan akhirat. (Anna, 2013:20)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan secara terarah agar tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama untuk tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.

3. Membangun Kesadaran

Menurut Poernawandarminta kesadaran secara bahasa berasal dari kata “sadar” yang berarti merasa, tahu, dan ingat. (Fithriyah, 2017:21) sedangkan menurut Istilah yaitu diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri.

Membangun kesadaran yaitu suatu upaya dalam meningkatkan kesadaran akan perbuatan seseorang agar ia mengerti, tahu, dan sadar akan keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realitas).

4. Pengamalan Ajaran Islam

Pengamalan ajaran Islam berarti mengamalkan perintah agama Islam yang dilandasi oleh pemahaman dan sikap kepatuhan seorang muslim. (Wahidah, 2017:18)

Dalam penelitian ini, pengamalan ajaran agama Islam meliputi aspek ibadah yaitu shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Akhlak yang meliputi

sopan santun dan hormat kepada orang tua, menyayangi lingkungan, dan rajin. Sebagai cerminan pengetahuan, aturan-aturan, ajaran-ajaran dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan sumber agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB VI

PENUTUP

Sebagai penutup dalam penulisan ini, disajikan oleh penulis yaitu uraian kesimpulan dari beragam uraian-uraian yang telah penulis tuangkan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan disini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu Model Pembinaan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Pengamalan Ajaran Agama Islam di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand. Selain adanya kesimpulan, peneliti dalam hal ini juga memberikan beberapa usulan berupa saran terhadap beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini.

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang peneliti kumpulkan, didapatkan beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah. Yaitu sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam menjadi prioritas dalam pembinaan keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand karena adanya pengaruh agama lain di lingkungan sekolah. Agama lain yang dimaksud adalah agama Budha, Nasrani, dan agama Konghucu. Pengaruh yang ditimbulkan dalam segi gaya hidup, perilaku, dan budaya. Selain itu juga adanya pengaruh media sosial bagi peserta didik yang kebanyakan memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri. Pengaruh yang dimaksud antara lain adalah malas beribadah ketika sedang

berada di rumah, kecanduan bermain media sosial hingga lalai dengan tugas dan kewajibannya.

2. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand dalam membangun kesadaran pengamalan ajaran Islam meliputi pembacaan dzikir (doa) di waktu pagi dan petang, mewajibkan solat duha, dzuhur, dan ashar berjamaah, halaqoh membahas tafsir dan hadis, serta menerapkan pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan khusus membaca Al-qur'an sebagai pelajaran pokok.
3. Pelaksanaan pengamalan ajaran Islam di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand antara lain yaitu selalu melaksanakan solat berjamaah, selalu membaca dzikir (doa) di waktu pagi dan petang, membaca Al-qur'an dan Hadis serta mempelajari isi kandungannya. Pelaksanaan ini menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand.
4. Kesadaran pengamalan ajaran Islam setelah dilakukan pembinaan keagamaan di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand meliputi kesadaran untuk selalu solat berjamaah, banyak peserta didik yang bisa membaca Al-qur'an, dan keadaan di sekolah maupun di lingkungan sekolah yang Islami. Dalam artian perilaku Islami tersebut seperti menutup aurat dengan benar, terbiasa mengucapkan salam ketika saling bertemu, dan sadar dengan batasan dalam bergaul antara laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti juga memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Saran bagi peserta didik di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn Thailand. Yaitu untuk mengikuti kegiatan sekolah terkait pembinaan keagamaan untuk melaksanakannya dengan maksimal Karena tujuannya sudah jelas, yaitu untuk menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama Islam agar memiliki pedoman dalam melakukan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.
2. Saran bagi perguruan tinggi, untuk bisa mendorong segenap keluarga besar civitas akademika meneliti di luar negeri dalam berbagai macam ruang lingkup. Karena dengan meneliti di luar negeri banyak hal yang didapat dan tidak ada di Indonesia kemudian bisa diterapkan sesuatu yang baik bagi bangsa. Sedangkan penelitian dalam negeri sudah banyak sekali dilakukan dan ditemukan.
3. Saran bagi Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand, untuk terus-menerus tanpa henti melakukan beragam cara, upaya, dan inovasi supaya semakin banyak umat Islam di Thailand khususnya di provinsi Songkhla agar mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya.
4. Saran bagi peneliti, penelitian tentang lembaga pendidikan di luar negeri perlu untuk lebih ditingkatkan atau dikembangkan, dalam bentuk penggalan data-data yang lebih mendalam dan juga lingkup penelitian yang lebih luas, serta metode yang lebih kontemporer.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bukhari, & Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (2011). *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari. Terjemahan Masyhar dan Muhammad Suhadi*. Jakarta: Almahira.
- Al-Husain, Abu Muslim bin Al-Hujaj al-Qusyairi an-Naisaburi. (1997). *Shahih Muslim*. Qahirah: Dar al-Hadits.
- Ahid, Nur. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- Cholid & Achmadi. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitri, Sulidar. (2017). *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(2), 119-120
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/5/14>
- Hadiawati, L. (2008). *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 2(1), 19.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/13>
- Habibah, Syarifah. (2015). *Ahlak dan Etika Dalam Islam*. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4),74.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2014) *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Al-Hambra
- Latifah, Yunita. (2015). *Pembinaan Keagamaan Siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung*. *Jurnal Tarbawy*. 2(2), 141.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/viewFile/3451/2437>

- Muwakhid, Badat dkk. (2016). *Membentuk Mahasiswa Berkarakter (Integrasi Ilmu, Tauhid, Ibadah, dan Akhlak)*. Malang: Inteligencia Media.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research : A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjeptep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moloeng, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Haris. (2018). *Pola Pembinaan Keagamaan di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang*. Jurnal Tarbiyah. 25(1), 21.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/233>
- Manan, Syaepul. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 15(1), 51.
http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurfirdaus, Nana & Risnawati. (2019). *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa*. Jurnal Lensa Pendas. 4(1),42.
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/486/339>
- Nawawi, Ismail. (2008). *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Nata, Abuddin. (2009). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rochanah. (2019). *Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. 7(1),106
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4727>
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium. 5(9), 2-4.
<http://digilib.uinsby.ac.id/18163/6/Bab%203.pdf>
- Rifa'I, Ahmad. (2008). *Dasyatnya Sholat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka al-Mawardi.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005) *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Rosdakarya.

Taufiq, H.N. (2010). *Pola Pembinaan Keagamaan dan Akhlak Mahasiswa*. Jurnal Progresiva. 4(1), 47-48.

<https://media.neliti.com/media/publications/162595-ID-pola-pembinaan-keagamaan-dan-akhlak-maha.pdf>

W.J.S. Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

